

Acara	Konferensi PRBBK V
Sub Acara	Pembukaan Konferensi PRBBK V
Hari, tanggal	Senin, 5 Oktober 2009
Pukul	17.00 – 18.00 WITA
Tempat	Puri Maraja Ballroom I, Hotel Sahid Jaya, Makassar
Pembuka Acara	1. Bp. Faisal Djalal, Sekjen MPBI 2. DR. Eko Teguh Paripurno, Ketua SC Konferensi PRBBK V 3. Ir. Sugeng Triutomo, DESS., Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 4. Bp. Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulawesi Selatan
Notulis	Mujid, Jurnal Celebes
Editor	Djuni Pristiyanto, MPBI

**Notulensi Pembukaan
Konferensi Nasional Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) V
Ballroom, Hotel Sahid Jaya, Makassar
Senin, 5 Oktober 2009**

Pembawa Acara (MC)

Ass. Hadirin sekalian, selamat sore, salam sejahtera bagi kita semua. Selamat datang Bapak Gubernur Sulawesi Selatan, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, kepala dinas, yang terhormat Sekretaris Jenderal MPBI, dan yang terhormat Kapoltabes Makassar dan ibu bapak peserta konferensi. Hadirin yang terhormat kita masuk acara pertama, laporan Sekretaris Jendral MPBI.

**Faisal Djalal,
Sekretaris Jenderal Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)**

Ass. Yang terhormat Bp. Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulawesi Selatan. Yang terhormat para wakil pemda di Sulsel. Yang terhormat, Bp. Muh. Roem, Direktur Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Dirjen PUM Depdagri. Bapak ibu dari perwakilan instansinya masing-masing. Teman teman, sahabat dan ibu praktisi yang aktif dalam penanggulangan bencana berbasis komunitas. Ass.

Mudah-mudahan karena minggu lalu dan sebelumnya telah terjadi bencana gempa di Pariaman, Sumatera Barat konferensi ini malah menjadi kesempatan bagi kita untuk bisa melihat kembali dimana peran komunitas, bagaimana persiapan kita, dan mudah-mudahan ini menjadi pelajaran bagi kita. Dan kita bisa melihat agar bencana tidak lagi banyak menelan korban, dan dapat mengurangi risiko yang ada.

Selanjutnya merupakan kebanggaan bagi kita semua, kita sudah mulai mempersiapkan diri dan ini merupakan kelimakalinya, dan baru merupakan simposium. Sebenarnya sudah banyak yang sudah kita lakukan, pertama kita melakukan simposium kita masih melakukan pemetaan. Berikutnya kita mulai memberikan pedoman orientasi umum, disitulah mulanya yang kita harapkan dapat menjadi pedoman bagaimana sebaiknya kita melakukan penanggulangan bencana berbasis komunitas.

Selanjutnya bagaimana kita melangkah sehingga ini menjadi sebuah kelembagaan. Inilah, isu sentral kita adalah konferensi nasional pengurangan risiko bencana berbasis komunitas.

Pada waktu ini perubahan iklim banyak mempengaruhi dalam pengurangan risiko bencana, tidak ubahnya longsor di Pariaman juga banyak menelan korban. Sehingga kami harapkan dari pertemuan ini

kita bisa menjawab pertanyaan, sejauh mana ketahanan masyarakat kita. Di masa sekarang, mendatang, dan apa yang bisa kita tawarkan untuk itu.

Penting pula, sejauh mana pendekatan dalam menghadapi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dan hubungan terhadap pengurangan risiko bencana. Apakah kita hingga saat ini betul-betul bisa memberikan dampak yang signifikan. Ini yang nanti mungkin akan kita diskusikan. Maka menjadi penting untuk pengurangan risiko bencana. Untuk itu, dalam meningkatkan ketahanan masyarakat. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan apresiasi yang sebesar-sebesarnya pada Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan yang telah berkenan memberikan tempat bagi kami untuk menyelenggarakan acara ini. Tentunya kami juga berterima kasih pada teman teman UNDP, Oxfam dll. Tentunya yang paling pokok pada seluruh peserta yang telah meluangkan waktunya, untuk dapat berpartisipasi dan memberikan masukan pada pertemuan ini. Terakhir terima kasih pada narasumber, fasilitator, panitia pengarah dan penyelenggara yang telah bekerja keras demi suksesnya acara ini. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembawa Acara (MC)

Selanjutnya penyampaian rekomendasi simposium, pada Bp. Teguh kami persilahkan.

DR. Eko Teguh Paripurno, Ketua Panitia Pengarah Konferensi PRBBK V

Ass. Yang terhormat Bp. Syahrul Yasin Limpo, ibu bapak hadirin. Sekali lagi saya ingin menyampaikan terimakasih terlebih pada peserta yang hadir. Tanpa terasa kita melakukan konferensi yang kelima ini. Tentunya pada tiap pertemuan tersebut merupakan harapan bagi kita untuk mewujudkan kembali tentang pentingnya PRPBK. Layaknya pertemuan-pertemuan terdahulu kita harap pertemuan ini bisa bermakna. PRPBK adalah sebuah gerakan di tingkat komunitas, pelaku, masyarakat di daerah, pengusaha, untuk mengurangi risiko bencana. Itu teori dan praktek PRBPB. Karena kebutuhan itu maka pertemuan kelima ini dicanangkan dalam bentuk konferensi nasional dengan tema utama adalah perubahan iklim. Dan untuk mewujudkan PRPBK sebagai gerakan, konferensi sebagai alat untuk kita berbuat. Selanjutnya konferensi ini diharapkan untuk mendorong ke arah itu.

Oleh karena itu dalam konferensi ini kami mengumpulkan pengalaman praktek, bagi pemutakhiran PRPBK. Kegiatan konferensi ini dapat terlaksana berkat kerjasama yang harmonis oleh para pelaku, para pihak, MPBI, dan ktia semua yang berkumpul hari ini.

Pada seluruh panitia, nara sumber, fas. Kami mengucapkan banyak terimakasih. Inshaallah dan mudah-mudahan konferensi kita lebih bermakna. Inilah segala upaya kami terima kasih, ass.

Pembawa Acara (MC)

Hadirin yang terhormat acara selanjutnya kepala badan penanggulangan bencana nasional.

Ir. Sugeng Triutomo, DESS., Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Ass. Yang terhormat Bapak Gubernur Sulsel dan para ibu bapak sekalian, pertama saya ingin menyampaikan permohonan maaf karena bapak Kepala Badan tidak dapat hadir di tempat ini, karena beliau harus berada di Sumbar. Saya akan menyampaikan sambutan beliau.

Yang terhormat bapak Gubernur Sulsel dan seluruh jajarannya, wakil instansi pusat, MPBI, peserta dari lembaga pemerintah dan non pemerintah, LSM, dan para hadirin peserta konferensi. Ass. Salam sejahtera untuk kita semua.

Pertama mari kita panjatkan puji syukur, sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat. Pertama terima kasih. Pada ibu bapak sekalian pada pembukaan acara Konferensi Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas ini, kita tahu bencana selalu meningkat di Indonesia. Sampai saat ini kita belum mampu menahan bencana tersebut. Namun yang bisa kita lakukan adalah mengurangi risiko bencana. Dengan meningkatkan intensitas keragaman, bencana perlu ditangani secara komprehensif. Berkaitan dengan hal itu maka UU no 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah mengubah paradigma yang selama ini berbentuk respon menjadi pengurangan risiko bencana. UU 24/2007 ini menjadi payung hukum penyelenggaraan penanggulangan bencana yang diatur dan dibiayai, yang kuat dan pengakuan akan hak masyarakat yang terkena bencana.

Di samping itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab. Namun juga dilakukan oleh masyarakat yang terkait dengan penanggulangan bencana. Peran dari masyarakat tidak bisa diabaikan. Justru masyarakat yang memiliki peran awal. Kepedulian dan keikutsertaan masyarakat dalam penanggulangan bencana sangat diperlukan. Maka perlu mendapatkan pelatihan, ketrampilan dalam penanggulangan bencana, berpartisipasi dalam keputusan penanggulangan bencana. Melakukan kegiatan penanggulangan bencana, dan memberikan informasi yang benar.

Upaya pengurangan risiko bencana sangat penting. Organisasi masyarakat untuk mengurangi risiko bencana menjadi sangat penting. Pemerintah tidak akan mampu mengurangi risiko bencana sampai akar rumput. Hanya didasarkan pada ketrampilan dalam penanggulangan bencana, dengan begitu korban akan berkurang. Masyarakat harus ikut berperan dalam mengurangi bencana, serta langkah apa yang harus di tempuh.

Bapak ibu sekalian dukungan dan komitmen dari masyarakat sangat dibutuhkan. Penanggulangan bencana berbasis komunitas diharapkan dapat terwujud dengan baik. Dalam konferensi yang kelima ini diharapkan dapat mengurangi dampak bencana, terutama korban bencana.

Dari ini kami mengucapkan terimakasih pada pemprov sulsel yang telah menjadi tuan rumah, dan terkhusus lagi pada teman-teman peserta.

Pembawa Acara (MC)

Selanjutnya Sambutan dan arahan Gubernur Sulsel.

Bp. Syahrul Yasin Limpo, Gubernur Sulawesi Selatan

Biss. Ass. Selamat sore salam sejahtera bagi kita semua. Yang saya hormati bapak ibu peserta, dan Bapak Sekjen MPBI. Yang saya hormati, panitia penyelenggara PRPBK, dan sipil dan TNI, dan tokoh-tokoh yang hadir di tempat ini. Alhamdulillah.

Izinkan pertama saya mengajak kita bersyukur pada Allah SWT, kita diberikan kemudahan untuk bertemu pada konferensi ini. Izinkan saya atas nama pemerintah dan masyarakat Sulsel mengucapkan selamat datang pada peserta yang dari mana saja. Selamat datang di Makassar tanah air kita semua. Semoga pertemuan kita ini menghasilkan alternatif-alternatif yang baik.

Konferensi ini menjadi langkah strategis, apalagi saat ini seluruh bangsa Indonesia berduka, prihatin. Ini juga yang membuat kita ada di tempat ini. Oleh karena itu, konferensi ini tidak boleh kalah gaungnya dengan tangisan dari korban. Media menangkap ada sebuah upaya, seperti apa bangsa ini. Bapak ibu teman sekalian. Siapa lagi yang akan memperbaiki bangsa ini. Kita tidak bisa lagi hanya mengandalkan institusi, kita semua bertanggung jawab. Kita hidup bersamaan dengan bencana di mana saja. Tidak bisa diprediksikan bencana itu akan hadir. Bencana yang pasti datang itu, entah kapan dan dimana meledaknya. Inilah yang seharusnya senantiasa kita bicarakan.

Tidak ada alat dan kekuatan untuk mencegah terjadinya bencana. Apa yang harus dilakukan? Mudah-mudahan bukan kita. Tapi yang bukan kita ini, harus menghadirkan hati kita, pikiran kita. Oleh karena itu konferensi ini adalah konferensi strategis. Mengangkat kemanusiaan bahkan bangsa. Saya sendiri terjun langsung membawa relawan 1000 orang waktu di Aceh. Saya mantan kepala desa, lurah, camat, padahal waktu itu terjadi kita kaget, Kita tidak tahu apa standar, prosedur. Saya berharap inilah saatnya, forum pengurangan risiko bencana itu. Inilah saatnya anggota DPR RI yang baru bisa mendengar.

Bapak dan hadirin sekalian yang berbahagia. Saya baru mendengar institusi penanggulangan risiko bencana berbasis komunitas ini, oleh karena itu memang ini masih membutuhkan dinamika sendiri. Sebagai gubernur saya ikut teriak dalam kabinet. Kenapa pengenalan terhadap bencana itu menjadi penting. Tapi bagaimana pengalaman itu menjadi hal yang sangat fundamental. Kalau sudah terjadi tsunami apa yang harus terjadi. Persiapan inilah yang harus dijawab.

Bencana tidak usah ditakuti, barangkali juga bencana mestinya tidak membunuh, kalau sosialisasi terhadap penanggulangan bencana bisa diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu konferensi ini bisa kita pahami. Ini yang harus didorong. Saya memiliki tiga pendekatan. Pertama *mindset* (pola pikir) pengetahuan itu menjadi penting. Seperti apakah suasana itu bisa kita dorong. Kalau anak kecil tidak tahu, kalau bencana angin seperti apa dia bergerak, api seperti apa dll. *Mindset*-nya mereka sudah dipahamkan. Kedua manajemen (penanggulangan bencana) seperti apa? Kalau itu di rumah masih tingkat satgas, kalau tingkat (korban tewas) 30 orang siapa, kalau di atas tiga puluh orang apa. Kemudian alternatif apa yang bisa menjadi kekuatan agar komunikasi tetap jalan. Karena komunikasi sangat penting. Yang ketiga adalah perilaku, pemerintah, tokoh, komunitas. Bapak hadirin sekalian, saya berharap ini semua bisa muncul dalam konferensi ini, saya akan mendorong konferensi sampai pada presiden.

Saya berharap paling tidak seluruh pejabat memahami tiga pendekatan ini. Tidak ada daerah yang lepas dari bencana. Saya ingin berbagi. Pertama adalah agenda darurat, mungkin dalam konferensi. Sudah di anjurkan. Sehingga semua bisa memegang. Yang kedua adalah agenda temporer. Sebentar malam saya rapat untuk Sumbar. Sekarang adalah agenda temporer, bagaimana kita mengembalikan masyarakat korban, bagaimana mereka bisa bertahan. Kemudian agenda ketiga, agenda pembangunan. Waktu di Aceh saya perbaiki dua rumah sakit di sana dll. Yang seperti ini seharusnya bisa jalan. Yang terakhir, secara institusi, kelembagaan, setidaknya teman-teman dari MPBI secara terstruktur harus kita lembagakan. Mumpung ada kondisi seperti ini kita agak greget. Caranya, bahasanya, pendekatannya, agar masyarakat bisa menggunakan.

Saya punya tenaga cadangan, SAR, pramuka, dll. Trainingnya sudah dilakukan. Kalau ada yang bisa mewarnai ini, akan luar biasa. Saya sangat menyarankan, NGO dll, agar tetap berada pada juru kunci. Kedua agenda-agenda, pelatihan-pelatihan ini bisa individu dan semua. Selanjutnya sosialisasi dan pemetaan daerah rawan bisa didorong. Bupati dan pemerintah harus tahu ketika terjadi bencana kemana harus lari.

Daripada sudah terjadi seperti ini dimana sekarang kita saling mengharapkan. Lebih banyak biayanya kalau sudah seperti ini dari pada kita mempersiapkan. Teman-teman dari seluruh Indonesia. Selamat mengikuti konferensi. Dengan mengucapkan biss. Acara ini kami buka dengan resmi.

Selanjutnya pemukulan Gong oleh Gubernur.

Pembacaan doa

Biss.. Ass.. bapak Gubernur, Muspida Sulsel, bapak MPBI, para peserta konferensi yang kami hormati. Pada kesempatan ini perkenalkanlah saya memimpin membaca doa bersama khususnya saudara kita yang terkena bencana di Sumbar. Dengan ketulusan hati dan percaya agama masing-masing mari kita mengharap pertolongan dari Allah SWT. Allahumma.....

Pembawa Acara (MC)

Hadirin yang saya hormati demikian rangkaian acara pembukaan konferensi kita hari ini..terima kasih..ass.